# BAB IV

# KONSEP PERANCANGAN VILLAGE RESORT SARI ATER

## 4.1. Deskripsi Tema

Tema perancangan untuk perancangan *Village Resort* Sari Ater di dasari dari gagasan awal yakni letak dari kawasan Sari Ater yang berada di tengah perkampungan Sunda diantara pegunungan teh yang sejuk dan sumber air panas alami yang berasal dari kawah gunung Tangkuban Perahu yang menjadi legenda masyarakat Sunda, dan pengobatan modern dengan media air panas alami maka dipilih tema yang berkonsep "*Modern Sundanese Village"*.

Dalam perancangan ini menggabungkan dua gaya yakni tradisional Sunda dengan sentuhan modern. Dengan maksud dan tujuan memberikan kesan tersendiri terhadap pengunjung yang datang, bukan hanya dari fasilitas alamnya akan tetapi dari konsep perancangan interior yang diterapkan. Sentuhan modern diterapkan dari sisi material agar mempermudah dalam proses pengerjaan dan memberikan kesan bersih.

Modern adalah gaya desain yang simple, bersih, fungsional, dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Gaya hidup modern ditopang

oleh kemajuan teknologi, dimana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan didapatkan menjadi tersedia bagi banyak orang.

Dalam mendesain konsep dan gaya modern selalu melihat nilai benda-benda berdasarkan besar fungsi atau banyaknya fungsi benda tersebut, serta berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional. Dalam arsitektur, gaya hidup modern berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern.

Kepercayaan masyarakat Sunda tidak terlepas dari adanya mitos Dewi Sri Pohaci yang sangat dipercayai. Oleh karena itu keberadaan dewi padi begitu disakralkan, tentu saja dalam membuat desain perabotan yang akan digunakan untuk mengolah dan mewadahi jelmaan Dewi Sri Pohaci ini tidak akan sembarangan. Ada nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Sebagian besar perabot dapur Sunda ini terbuat dari anyaman bambu. Berdasarkan cerita dalam mitos Dewi Sri Pohaci, dari bagian kaki dewi padi ini tumbuh tanaman bambu. Material bambu dan bentuk  yang digunakan pada perabotan dapur ini berkaitan erat dengan mitos Dewi Sri Pohaci.

## 4.2. Konsep Bentuk

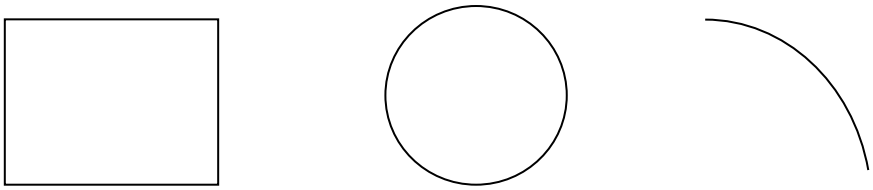
Konsep bentuk yang diterapkan mengacu pada sebagian bentuk dari perabot dapur tradisional Sunda yakni *boboko,* dan *seeng.*





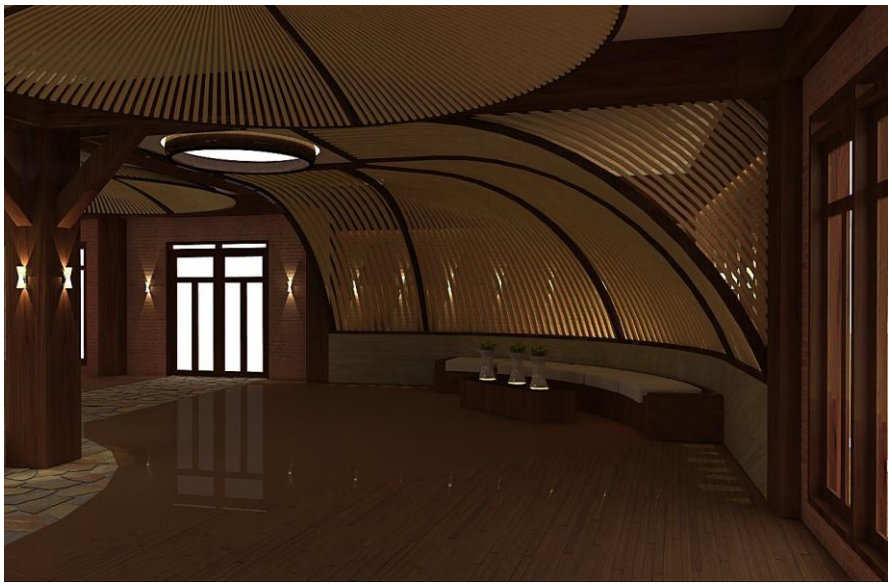
Gambar 4.1. *Boboko, dan Seeng*

( Sumber : *tatangmanguny.wordpress.com,* diakses pada tanggal 15 Juli, 2015 )



Gambar 4.2. bentuk bagian seeng dan boboko

( Sumber : *Data Pribadi,* 2015 )



Gambar 4.3. Perspektif Lounge Loby

( Sumber : *Data Pribadi,* 2015 )

## 4.3. Konsep Furniture

Konsep furniture dalam perancangan mengacu pada bentuk konsep dan perabot dapur traditional sunda. Seperti kap lampu dan meja yang menyerupai dulang alat penumbuk nasi atau ketan. Dan dari segi fungsi di sesuaikan dengan kebiasaan masyarakat Sunda. Seperti kebiasaan masyarakat Sunda yang suka duduk bersila, dan penempatan matras atau kasur yang ditempatkan di bawah tanpa ranjang karena bentuk dari rumah tradisional Sunda yang berumpak atau panggung.

## 4.4. Konsep Material

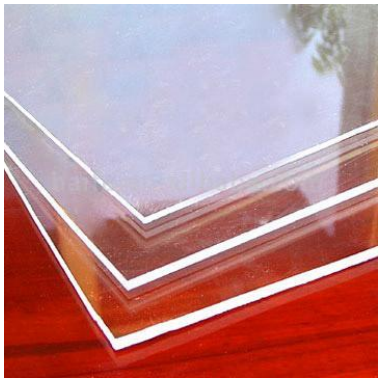
Penerapan konsep material disesuaikan dengan kondisi alami yang sejuk dan kebiasaan masyarakat didaerah perkampungan Sunda. dimana material yang digunakan bersifat alami seperti Veneer untuk finishing, kayu kelapa, bilik bambu, dan batu alam sebagai material lantai.



Gambar 4.4. kayu kelapa, veneer, dan Bilik bambu

( Sumber : *atmadilaga27-c.blogspot.com,* diakses pada tanggal 15 Juli, 2015 )

Material alami tidak digunakan pada setiap elemen interior, pada beberapa bagian interior menggunakan material buatan seperti acrylic di beberapa bagian ceiling dan mdf untuk walltreatment supaya mudah dilengkungkan guna mendukung konsep bentuk.





Gambar 4.5. Acrylic, dan MDF

( Sumber : *atmadilaga27-c.blogspot.com,* diakses pada tanggal 15 Juli, 2015 )



Gambar 4.6. Perspektif *Front Office Resort*

( Sumber : *Data Pribadi,* 2015 )



Gambar 4.7. Perspektif Area Santai Pondok

( Sumber : *Data Pribadi,* 2015 )

## 4.5. Konsep Penghawaan

Pemanfaatan daerah Sari Ater yang sejuk menjadikan penghawaan alami dipakai pada sebagian besar perancangan resort ini, kecuali pada bangunan gedung resort pemanfaatan penghawaan buatan seperti AHU atau AC central sangat di butuhkan.

## 4.6. Konsep Pencahayaan

Penerapan konsep pencahayaan dilakukan melalui:

- Penerapan *skylight* dan bukaan di beberapa area.

- Menggunakan sistem pemasangan lampu *indirect lighting* yang dapat mengurangi kesilauan, namun tetap menghasilkan pencahayaan yang tinggi.
- Menggunakan lampu TL, dan sistem pemasang *downlight* yang dimana dapat menghasilkan penerangan yang menyebar dan merata.
- Menggunakan floor dan wall lamp sebagai penerengan tambahan pada malam hari.

## 4.7. Konsep Keamanan

Penerapan konsep keselamatan dilakukan melalui:

- Pengaplikasian *grab bars* atau *handrail.*
- Penerapan material, pencahayaan dan penghawaan yang tepat.
- Keterbukaan ruang, serta jalur sirkulasi vertikal dan horizontal yang cukup luas
- Sistem keamanan seperti penerapan sprinkler dan security post.
- *Way finding* Untuk keselamatan saat berjalan, hal ini diperlukan mengingat perancangan ini berhubungan dengan pengobatan.



Gambar 4.8 *Handrail*
( Sumber: *www.ojdesign.com, diakses* pada tanggal 15 Juli 2015 )




Gambar 4.9 *Wayfinding*
( Sumber: *id.aliexpress.com, diakses* pada tanggal 15 Juli 2015 )

## 4.8. Konsep Warna

Konsep warna yang digunakan adalah warna-warna alami seperti kuning bambu, coklat kayu, dan warna-warna batik dari daerah Jawa Barat.



Gambar 4.10. Warna kuning bambu, dan coklat kayu
( Sumber : *Data Pribadi,* 2015 )